

SURVEY KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA (K3), LINGKUNGAN KERJA PRODUKTIVITAS KERJA CV JALI FOOD SUKSES ABADI

Abdul Rahmat Amin Mayu¹, Safun Rahmanto², Jali Nurdin³

^{1, 2} Profesi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³ CV Jali Food Sukses Abadi

rahmatamin2002@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam industri, termasuk sektor produksi makanan, untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan efisiensi operasional. **Tujuan:** Penelitian bertujuan mengevaluasi implementasi K3, kondisi lingkungan kerja, dan tingkat produktivitas karyawan di CV Jali Food Sukses Abadi serta menganalisis peran fisioterapi dalam meningkatkan aspek-aspek tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 24 karyawan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sistem K3 masih memiliki kekurangan, terutama dalam pembiayaan kesehatan yang masih ditanggung pribadi oleh karyawan. Lingkungan kerja juga memerlukan perbaikan dalam hal ventilasi dan pencahayaan, meskipun memiliki keunggulan dalam kebisingan rendah dan ruang kerja yang luas. Dari segi produktivitas, mayoritas karyawan mampu memahami peran mereka dan menyelesaikan target kerja dengan baik. **Kesimpulan:** Peningkatan sistem K3 dan perbaikan lingkungan kerja sangat diperlukan untuk mendukung kesehatan dan efisiensi kerja karyawan. Fisioterapi dapat berperan dalam upaya pencegahan cedera akibat pekerjaan repetitif serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja melalui penerapan ergonomi dan program kesehatan kerja. Implementasi strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif secara berkelanjutan.

Kata kunci: kesehatan dan keselamatan kerja (k3), lingkungan kerja, produktivitas karyawan, fisioterapi, survei

Abstract

Background: Occupational Health and Safety (OHS) is an important aspect in industry, including the food production sector, to ensure employee well-being and operational efficiency. **Purpose:** The study aims to evaluate the implementation of OHS, work environment conditions, and employee productivity levels at CV Jali Food Sukses Abadi and analyse the role of physiotherapy in improving these aspects. **Method:** This study used a quantitative descriptive observational design with a cross-sectional approach. Data were collected through a survey of 24 employees using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analysed descriptively and presented in tabular form. **Results:** Research shows that the OHS system still has shortcomings, especially in health financing, which is still personally borne by employees. The working environment also requires improvement in terms of ventilation and lighting, despite its advantages in low noise and spacious workspace. In terms of productivity, the majority of employees are able to understand their roles and complete work targets well. **Conclusion:** Improving the OHS system and improving the work environment are necessary to support employee health and work efficiency. Physiotherapy can play a role in efforts to prevent injuries due to repetitive work and improve the welfare of the workforce through the implementation of ergonomics and occupational health programmes. The implementation of this strategy is expected to create a safer, more comfortable and productive work environment in a sustainable manner.

Keywords: occupational health and safety (k3), work environment, employee productivity, physiotherapy, survey

PENDAHULUAN

Peningkatan angka kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Menurut laporan yang dirilis oleh *International Labour Organization* (ILO) pada 11 Januari 2024, terdapat 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 pekerja di seluruh dunia (*International Labour Organization*, 2024). Setiap tahun, jumlah kecelakaan kerja non-fatal jauh lebih tinggi, hampir seribu kali lipat dibandingkan dengan kecelakaan kerja fatal (*International Labour Organization*, 2024). Di Amerika Serikat, data dari *U.S. Bureau of Labor Statistics* mencatat 5.486 kecelakaan kerja fatal pada tahun 2022 (*U.S. Bureau Of Labour Statistic*, 2023). Sementara itu, di Malaysia, Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja melaporkan 259 kasus kecelakaan fatal pada tahun 2019 (Zermane *et al.*, 2022). Angka-angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tetap menjadi masalah serius setiap tahunnya.

Di Indonesia, menurut data klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dari BPJS Ketenagakerjaan per 26 Februari 2024, tercatat sebanyak 370.747 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2023. Jumlah ini meningkat dari 265.334 kasus pada tahun 2022, 234.370 kasus pada tahun 2021, dan 221.740 kasus pada tahun 2020. Dalam empat tahun terakhir, dari 2020 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan Republik Indonesia; Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Dari data yang ada, terlihat bahwa tingkat kecelakaan kerja setiap tahunnya cukup tinggi.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah aspek fundamental dari manajemen tempat kerja, yang dirancang untuk memastikan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan sambil mendorong produktivitas dan efisiensi organisasi (Nainggolan *et al.*, 2025). Dalam industri seperti produksi makanan, di mana bahaya operasional lazim terjadi, penerapan sistem K3 menjadi sangat penting untuk melindungi pekerja dan menjaga keberlanjutan bisnis (Setiono *et al.*, 2024). CV Jali Food Sukses Abadi, sebuah perusahaan produksi makanan, menjadi studi kasus yang ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik K3, kondisi lingkungan kerja, dan produktivitas karyawan. Menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kesuksesan organisasi dan kinerja karyawan, yang pada akhirnya memberikan wawasan yang dapat meningkatkan keselamatan pekerja dan efisiensi operasional (Nabila *et al.*, 2024).

Pentingnya K3 di lingkungan industri telah ditekankan oleh berbagai penelitian. (Nainggolan *et al.*, 2025), penerapan program K3 secara signifikan mengurangi kecelakaan kerja dan ketidakhadiran di tempat kerja, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan moral karyawan. Selain itu, kerangka kerja peraturan di Indonesia, seperti Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 4 tahun 1987, mewajibkan perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 pekerja untuk menerapkan kebijakan K3 yang komprehensif (Setiono *et al.*, 2024). Terlepas dari peraturan ini, banyak organisasi gagal menerapkan sistem K3 yang efektif, yang menyebabkan peningkatan biaya kesehatan dan penurunan produktivitas pekerja (Nabila *et al.*, 2024). Hal ini menyoroti pentingnya memprioritaskan langkah-langkah keselamatan kerja di industri berisiko tinggi seperti produksi makanan.

Lingkungan kerja merupakan faktor penentu penting lainnya dari kinerja karyawan. Penelitian telah menunjukkan bahwa suasana tempat kerja yang positif meningkatkan komitmen karyawan dan kemampuan untuk mencapai prestasi, yang kemudian meningkatkan kinerja pekerjaan (Herlambang *et al.*, 2022). Faktor-faktor seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kondisi ruang kerja fisik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi produktivitas. Sebagai contoh, studi pemodelan persamaan struktural telah menunjukkan bahwa kondisi tempat kerja secara langsung memengaruhi motivasi dan efisiensi karyawan (Azahra *et al.*, 2024). Demikian pula, temuan dari rumah sakit swasta di Maluku menunjukkan bahwa sistem K3 yang diterapkan dengan baik berkontribusi secara signifikan terhadap kenyamanan dan produktivitas karyawan (Wafiq Azizah *et al.*,

2024). Keterkaitan antara lingkungan kerja dan hasil kerja karyawan menggarisbawahi perlunya organisasi untuk berinvestasi dalam tindakan keselamatan dan budaya tempat kerja yang mendukung.

Kebijakan K3 yang efektif tidak hanya memitigasi risiko tetapi juga mendorong budaya akuntabilitas dan kerja sama tim dalam organisasi. Dalam kasus CV Jali Food Sukses Abadi, menjaga standar kebersihan dan keamanan yang tinggi sangat penting untuk kesejahteraan karyawan dan kualitas produk (Anggraini, 2025). Penelitian telah menunjukkan bahwa komitmen manajemen puncak dan komunikasi yang jelas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan K3 (Dewi, 2023). Sistem manajemen K3 yang kuat meningkatkan kepercayaan diri pekerja dan mengurangi gangguan operasional yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit (Soputan et al., 2014). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa organisasi dengan praktik K3 yang kuat mengalami tingkat perputaran yang lebih rendah dan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi di antara para karyawan (Novita et al., 2024).

Hubungan antara praktik K3 dan produktivitas karyawan semakin diperumit oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan standar industri. Sebagai contoh, selama masa kemerosotan ekonomi atau periode persaingan yang tinggi, perusahaan mungkin tergoda untuk memangkas biaya yang terkait dengan tindakan keselamatan. Namun, penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa berinvestasi dalam K3 tidak hanya melindungi karyawan tetapi juga menghasilkan keuntungan finansial jangka panjang melalui pengurangan biaya terkait kecelakaan dan peningkatan produktivitas (Hossain *et al.*, 2021).

Fisioterapi adalah profesi kesehatan yang berfokus pada pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi gangguan gerak dan fungsi tubuh. Dalam konteks industri, fisioterapi berperan dalam mencegah cedera kerja melalui evaluasi postur kerja, pelatihan ergonomi, dan program latihan fisik (Amalia, 2021a). Pendekatan ini tidak hanya membantu pekerja tetap sehat tetapi juga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Implementasi fisioterapi di perusahaan melibatkan kolaborasi dengan manajemen untuk menciptakan program kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pekerja. Fisioterapi secara signifikan meningkatkan praktik K3 dengan mengidentifikasi faktor risiko di tempat kerja dan menerapkan tindakan pencegahan. Misalnya, fisioterapis mengedukasi karyawan tentang mekanika tubuh yang tepat untuk mengurangi ketegangan muskuloskeletal selama melakukan tugas yang berulang-ulang. Dalam hal lingkungan kerja, mereka memberikan solusi ergonomis yang meningkatkan kenyamanan fisik sekaligus mengurangi risiko cedera. Dengan menangani aspek-aspek ini secara holistik, fisioterapi berkontribusi pada tingkat produktivitas yang lebih tinggi dengan memastikan karyawan tetap sehat dan mampu melakukan peran mereka secara efektif (Prall and Ross, 2019).

Penelitian ini dibangun berdasarkan literatur yang ada dengan melakukan survey di CV Jali Food Sukses Abadi. Dengan menyelidiki keselamatan kerja, faktor lingkungan tempat kerja, dan produktivitas karyawan melalui survei dan wawancara dengan karyawan di perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta wawasan dan dapat ditindaklanjuti oleh pemilik perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Pada akhirnya, melalui penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana intervensi yang ditargetkan dalam manajemen K3 dapat mengarah pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sambil memastikan kesejahteraan karyawan, serta bagi fisioterapis dapat mengetahui peran yang dapat dilakukan di tiga aspek tersebut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran berdasarkan hasil survey Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Karyawan di CV Jali Food Sukses Abadi. Desain penelitian merupakan penelitian Observasional Deskriptif Kuantitatif Analisis berbasis survey yang dilakukan pada bulan Maret 2025. Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di CV Jali Food Sukses Abadi, Jl. Labuke, Kel. Baadia, Kec. Murhum, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara. Subjek atau sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkerja pada CV Jali Food Sukses Abadi.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di CV Jali Food Sukses Abadi.

Teknik pengumpulan data menggunakan random sampling berbasis wawancara langsung kepada karyawan, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Nurhalisah, (2021) dalam penelitiannya serta telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan dinyatakan valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (0.706), Lingkungan Kerja (0.787), Produktivitas Karyawan (0.857). Kuesioner yang digunakan berbentuk skala *Likert* (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju).

Terdapat 3 variabel yang diteliti pada penelitian ini yakni Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Menurut Mangkunegara (2015), K3 adalah kondisi yang aman dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja. Hal ini mencakup perlindungan terhadap bahaya fisik, mental, maupun emosional yang dapat memengaruhi pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar, Lingkungan kerja adalah segala sesuatu di sekitar karyawan yang memengaruhi aktivitas mereka dalam menyelesaikan tugas. Menurut Nitisemito (dalam Nuraini, 2013), lingkungan kerja mencakup faktor-faktor seperti suhu, kelembapan, ventilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, serta alat-alat pendukung lainnya, dan Produktivitas karyawan adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Produktivitas mencerminkan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan efisiensi waktu, bahan, tenaga, serta peningkatan keterampilan kerja (Sukardi, 2021).

Selanjutnya data yang diperoleh diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dipaparkan dalam bentuk tabel. Hasil pengolahan data Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, dan Produktivitas Kerja karyawan dinilai dalam bentuk tabel berdasarkan jumlah jawaban dari setiap karyawan di setiap poin pertanyaan, selanjutnya dipilih 3 terbesar dari setiap poin pertanyaan paling banyak disetujui oleh karyawan berdasarkan tanggapan positif dan negatif.

HASIL

Perusahaan “CV Jali Food Sukses Abadi” merupakan salah satu perusahaan/pabrik yang bergerak dibidang produksi makanan dengan jumlah karyawan 24 orang didalamnya, didirikan pada tahun 2010 oleh Jali Nurdin selaku pemilik pribadi perusahaan tersebut. Perusahaan ini mampu memproduksi dengan jumlah yang dapat terbilang cukup banyak setiap harinya mencapai 6 karung tepung terigu atau setara dengan 150kg tepung terigu yang mampu menghasilkan lebih dari 500pcs per hari (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	Pemilik Perusahaan	Bidang Produksi	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan	Jumlah Produksi
CV Jali Food Sukses Abadi	Jali Nurdin	Makanan	2010	24 Orang	6 Karung Tepung Terigu/ 150kg/ >500pcs per hari

Responden pada penelitian ini berjumlah 24 responden yang terbagi atas 20 pekerja bagian produksi, 1 pemanggang, dan 3 bagian penjualan/*seller*, yang didominasi oleh usia 30-40 tahun, dengan persentase responden perempuan 83% lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kebanyakan dari responden telah bekerja >5 tahun dalam perusahaan tersebut (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Median (Min-Maks)	Rata-Rata±SD	Jumlah Responden (n=24)
---------------	-------------------	--------------	-------------------------

Usia		2.83±7.61	
<20 Tahun	3 (1-4)		1 (4%)
20-30 Tahun			6 (25%)
30-40 Tahun			13 (54%)
>40 Tahun			4 (17%)
Jenis Kelamin		1.83±3.81	
Laki-laki	2 (1-2)		4 (17%)
Perempuan			20 (83%)
Lama Bekerja	2 (1-3)	2.13± 1.74	
1-3 Tahun			7 (29%)
3-5 Tahun			7 (29%)
>5 Tahun			10 (41%)
Posisi Kerja	3 (1-3)	1.29±1.41	
Produksi			20 (83%)
Pemanggang			1 (4%)
Penjualan			3 (13%)

Keterangan:

- Data Numerik disajikan dalam $\bar{x} \pm sb$ atau median (min-maks)
- Data Kategorik disajikan dalam n (%)

Berdasarkan hasil survey Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada setiap karyawan CV Jali Food Sukses Abadi ditemukan terdapat kekurangan dalam hal pembiayaan kesehatan terhadap seluruh karyawan, hal ini dibuktikan pada poin pertanyaan 6,8 dan 9 dimana seluruh karyawan menjawab “Tidak Setuju” pada ketiga poin pertanyaan tersebut, biaya pengobatan masih ditanggung pribadi setiap karyawan diluar kecelakaan kerja atau apabila terdapat karyawan yang sakit, dan pihak perusahaan hanya bertanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan kerja dalam lingkup perusahaan, disisi lain perusahaan memiliki kelebihan cepat tanggap dalam fasilitator dan maintaining peralatan dalam produktivitas karyawan, hal ini dibuktikan pada poin pertanyaan nomor 4, 5, dan 10, perusahaan memiliki respon cepat dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh karyawan terutama jika terjadi kerusakan pada peralatan yang digunakan dalam proses produksi (Tabel 1.3).

Tabel 1.3 Hasil Survey Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya tidak mudah mengantuk saat bekerja			20		4
2	saya tidak mudah tertekan saat bekerja					
3	Saya merasa waktu yang di berikan perusahaan sudah sesuai dengan pekerjaan saya			17	3	4
4	Saya senang karena peralatan yang rusak segera di perbaiki oleh perusahaan					24
5	Saya senang karena pembelian barang sesuai dengan yang di butuhkan					24
6	Saya merasa P3K perusahaan sangatlah lengkap		24			
7	Saya senang karena pertolongan pertama yang di berikan perusahaan cepat tanggap				24	
8	saya senang karena biaya klinik di tanggung perusahaan				24	
9	Saya senang karena perusahaan menanggung biaya pengobatan saya sampai sembuh		24			
10	Saya senang karena peralatan di rawat sangat baik sehingga tidak mudah rusak					24
11	Saya merasa tempat penyimpanan barang yang luas memudahkan saya dalam bekerja					24
12	Saya sudah menerapkan SOP dalam bekerja			24		

Keterangan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)

Berdasarkan hasil survey lingkungan kerja perusahaan pada setiap karyawan CV Jali Food Sukses Abadi banyak hal yang perlu dibenahi oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja bagi karyawan, hal ini terlihat pada jawaban poin pertanyaan 2, 3, dan 4 dimana lingkungan perusahaan belum memiliki ventilasi penerangan yang cukup, hal ini membuat kurangnya pencahayaan pada lingkungan kerja, suhu udara dilingkungan kerja terutama bagian produksi dan pemanggang sedikit panas. Disisi lain perusahaan memiliki aspek positif dalam lingkungan kerja karyawan terutama tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi tidak menghasilkan suara, sehingga karyawan tidak terganggu dalam bekerja, perusahaan juga memiliki tempat produksi yang luas bagi karyawan, hal ini memungkinkan setiap karyawan leluasa dalam bergerak dilingkungan kerja pada saat bekerja (Tabel 1.4).

Tabel 1.4 Hasil Survey Lingkungan Kerja

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya merasa nyaman karena di setiap sudut tempat kerja saya di lengkapi lampu penerang		14	5	5	
2	Saya senang karena ventilasi nya cukup menerangi ruangan saat bekerja		24			
3	Saya merasa suhu udara di ruangan membuat saya nyaman		24			
4	Saya senang karena ventilasi membuat siklus udara di dalam ruangan menjadi sejuk		24			
5	Saya tidak terganggu suara mesin produksi					24
6	Suara mesin tidak membuat kuping saya sakit					24
7	Saya merasa pengaplikasian cat warna di dinding sangat pas			24		
8	Perbedaan warna pada mesin memudahkan saya saat bekerja				24	
9	Jarak satu mesin ke mesin yang lain sangat lah pas memudahkan saya untuk melakukan kegiatan				24	
10	Saya senang karena tempat kerja saya yang luas tidak mudah bentrokan dengan pekerja yang lain					24
11	Perusahaan menyediakan tempat yang nyaman untuk beristirahat			24		
12	Fasilitas untuk tempat beristirahat sangatlah lengkap			24		
13	Hubungan dengan sesama rekan kerja sangat lah baik					24
14	Atasan dan bawahan saling bertukar pikirannya				24	

Keterangan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)

Berdasarkan hasil survey produktivitas kerja karyawan CV Jali Food Sukses Abadi seluruh karyawan mampu untuk memahami langkah-langkah dan peran masing-masing dalam bekerja, seluruh karyawan profesional dalam membangun hubungan interpersonal dalam produktivitas kerja, seluruh karyawan mampu untuk menyelesaikan setiap target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan setiap harinya, keseluruhan jawaban dari tiap poin pertanyaan dapat dikatakan produktivitas karyawan CV Jali Food Sukses Abadi terbilang cukup bagus dalam bekerja (Tabel 1.5).

Tabel 1.5 Hasil Survey Produktivitas Kerja Karyawan

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya memahami setiap langkah-langkah dalam bekerja				1	23
2	Saya lebih mengutamakan kepentingan karyawan di bandingkan kepentingan golongan pribadi			20	4	
3	Saya senang karena para karyawan selalu kompak dalam bekerja			24		
4	Produk yang saya kerjakan sesuai dengan permintaan pelanggan				24	
5	Saya berusaha menghindari kesalahan yang saya buat sebelumnya				24	
6	Saya selalu belajar dari kesalahan yang rekan kerja saya buat				24	
7	saya memahami setiap kondisi yang ada di lapangan					24
8	Saya di tempatkan pada tempat yang sesuai dengan kompetensi yang saya miliki				24	

9	Saya selalu datang dan pulang kerja sesuai dengan jam kerja yang di butuhkan	24
10	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target awal	24
11	Saya mampu menggunakan peralatan kerja dengan efektif	24
12	Saya membutuhkan waktu yang relatif cepat/ tepat waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan rutin maupun yang di perintah langsung oleh atasan	24

Keterangan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Survei ini melibatkan 24 responden yang terdiri dari 20 pekerja produksi, 1 pemanggang, dan 3 penjual, dengan rentang usia 30-40 tahun. Sebanyak 83% responden adalah perempuan, dan mayoritas telah bekerja lebih dari 5 tahun di perusahaan. Komposisi ini menunjukkan pengalaman kerja yang signifikan, yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap K3, lingkungan kerja, dan produktivitas. Tingginya tingkat pengalaman ini juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja serta ketahanan terhadap berbagai tantangan yang ada di lingkungan kerja. Menurut penelitian oleh (Lutfianti and Wardana, 2024), tenaga kerja dengan pengalaman kerja lebih dari lima tahun memiliki tingkat ketahanan dan adaptasi yang lebih tinggi terhadap kondisi kerja yang kurang ideal. Namun, hal ini tidak mengurangi pentingnya peningkatan fasilitas K3 dan lingkungan kerja yang nyaman agar karyawan tetap dapat bekerja dengan optimal dan mengurangi potensi stres kerja yang berkepanjangan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Peran Fisioterapi

Hasil survei mengindikasikan adanya kekurangan dalam pembiayaan kesehatan bagi karyawan. Poin pertanyaan 6, 8, dan 9 menunjukkan bahwa semua karyawan tidak setuju bahwa biaya medis ditanggung oleh perusahaan, kecuali untuk kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa biaya kesehatan di luar kecelakaan kerja masih ditanggung secara pribadi oleh karyawan. Penelitian oleh (Daspar and Ferrose, 2023) menekankan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Meskipun kesehatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan, secara simultan, keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi. Sebuah studi oleh (Rahman, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem asuransi kesehatan dan memiliki kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan mengalami peningkatan produktivitas sebesar 15% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki kebijakan tersebut. Ini membuktikan bahwa investasi dalam kesehatan karyawan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja tetapi juga memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dalam bentuk efisiensi dan peningkatan hasil produksi.

Peran fisioterapi dalam aspek kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk memastikan kesejahteraan karyawan. Menurut penelitian oleh Flor-Unda et al., (2023), fisioterapi di tempat kerja dapat mengurangi cedera akibat pekerjaan, meningkatkan mobilitas tubuh karyawan, serta mengurangi ketegangan otot akibat pekerjaan yang repetitif. Pekerjaan di bidang produksi sering kali melibatkan gerakan yang berulang dan postur kerja yang statis, yang dapat menyebabkan masalah muskuloskeletal. Dengan adanya program fisioterapi reguler, karyawan dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kebugaran fisik mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas.

Lingkungan Kerja dan Peran Fisioterapi

Survei menunjukkan bahwa lingkungan kerja perusahaan memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pencahayaan dan ventilasi. Poin pertanyaan 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa lingkungan perusahaan tidak memiliki ventilasi dan pencahayaan yang memadai, menyebabkan suhu udara di lingkungan kerja, terutama bagian produksi dan pemangangan, menjadi agak panas. Penelitian oleh (Syahputra et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan bersih dapat meningkatkan semangat

kerja karyawan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas kerja. Lingkungan kerja yang optimal tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti pencahayaan dan suhu, tetapi juga faktor psikologis seperti hubungan sosial dan komunikasi antar karyawan. Lingkungan kerja yang mendukung interaksi sosial yang baik di antara karyawan dapat meningkatkan motivasi kerja serta membangun budaya kerja yang lebih positif. Oleh karena itu, selain memperbaiki aspek fisik, perusahaan juga perlu mendorong komunikasi yang lebih terbuka antar karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif (Cornwell et al., 2021). Kualitas udara di lingkungan kerja yang buruk dapat menyebabkan kelelahan, sakit kepala, dan produktivitas yang menurun. Dengan perbaikan dalam sistem ventilasi dan pencahayaan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi karyawan hingga 20%, yang berdampak langsung pada hasil produksi harian perusahaan (Fajriah, 2025).

Peran fisioterapi dalam lingkungan kerja juga berkaitan dengan ergonomi kerja. Menurut studi oleh (Vitoulas et al., 2022), penerapan prinsip ergonomi yang didukung oleh fisioterapi dapat mengurangi kelelahan kerja dan risiko cedera akibat postur tubuh yang tidak tepat. Fisioterapis dapat membantu dalam merancang program latihan peregangan serta memberikan saran terkait tata letak tempat kerja yang lebih ergonomis untuk mengurangi beban kerja fisik karyawan

Produktivitas Kerja dan Peran Fisioterapi

Hasil survei menunjukkan bahwa semua karyawan mampu memahami langkah-langkah dan peran masing-masing dalam bekerja, membangun hubungan interpersonal yang profesional, dan menyelesaikan setiap target produksi yang ditetapkan perusahaan setiap hari. Secara keseluruhan, produktivitas karyawan CV Jali Food Sukses Abadi dapat dikatakan cukup baik. Penelitian oleh (Gulo et al., 2024) menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja karyawan tidak hanya bergantung pada lingkungan kerja dan aspek kesehatan, tetapi juga pada sistem insentif dan penghargaan yang diterapkan oleh perusahaan. Program penghargaan bagi karyawan yang berprestasi terbukti meningkatkan produktivitas hingga 18% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memberikan insentif tambahan kepada karyawannya (Basir, 2024).

Peran fisioterapi dalam meningkatkan produktivitas kerja sangat signifikan karena dapat mengurangi absensi akibat cedera kerja serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Studi oleh (Amalia, 2021b) menunjukkan bahwa program fisioterapi di tempat kerja dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi karyawan hingga 12%, yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil survei dan pembahasan, CV Jali Food Sukses Abadi perlu memberikan perhatian lebih pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3), lingkungan kerja, dan produktivitas karyawan sebagai strategi utama untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan tenaga kerja. Meskipun sebagian besar karyawan memiliki pengalaman kerja yang signifikan, kekurangan dalam fasilitas kesehatan, seperti pembiayaan medis di luar kecelakaan kerja, menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan karyawan. Implementasi program asuransi kesehatan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas. Lingkungan kerja perusahaan juga memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pencahayaan dan ventilasi. Kondisi lingkungan yang lebih nyaman akan membantu mengurangi kelelahan fisik dan meningkatkan semangat kerja karyawan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan aspek ergonomi dalam desain tempat kerja untuk mengurangi risiko cedera akibat postur tubuh yang tidak tepat. Perbaikan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif.

Peran fisioterapi sangat penting dalam mendukung kesehatan karyawan, terutama bagi pekerja produksi yang sering menghadapi risiko cedera akibat pekerjaan repetitif. Dengan menyediakan program

fisioterapi reguler di tempat kerja, perusahaan dapat mengurangi absensi akibat cedera, meningkatkan kebugaran fisik karyawan, dan mendorong produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, fisioterapi juga dapat membantu merancang program ergonomi dan pelatihan untuk mencegah gangguan muskuloskeletal.

Secara keseluruhan, investasi CV Jali Food Sukses Abadi dalam K3, perbaikan lingkungan kerja, dan dukungan fisioterapi akan memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, dan kesejahteraan tenaga kerja. Langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat daya saing perusahaan tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkelanjutan bagi seluruh karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada CV Jali Food Sukses Abadi dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., 2021a. PERAN FISIOTERAPI ERGONOMI DALAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DIBAWAKAN DALAM LIVE TALK SHOW RADIO. *Abdimas Medika* 2, 3–5. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v2i2.771>
- Amalia, R., 2021b. PERAN FISIOTERAPI ERGONOMI DALAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DIBAWAKAN DALAM LIVE TALK SHOW RADIO. *Abdimas Medika* 2. <https://doi.org/10.35728/pengmas.v2i2.771>
- Anggraini, A.F., 2025. AKTIVITAS STANDAR KEBERSIHAN MAKANAN HEALTHY FOOD DI PT. SENJANI TEKNO BOGA DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA WIRAUSAHA MERDEKA UNIVERSITAS CIPUTRA 2024. *STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya*, Suarabaya.
- Azahra, D., Erica, D., Rachmah, S.M., 2024. Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bsnis dan Ekonomi Kreatif* 3, 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jibeka.v3i1.144>
- Basir, A., 2024. Efektivitas Insentif Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan: Kajian Di PT. Multi Guna Equipment. *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19. <https://doi.org/10.46975/04yr2y95>
- BPJS Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Satu Data Ketenagakerjaan. 2024 [cited 2024 Mar 2]. Kecelakaan Kerja Tahun 2023. <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1728>
- Cornwell, L., Doyle, H., Stohner, M., Hazle, C., 2021. Work-related musculoskeletal disorders in physical therapists attributable to manual therapy. *Journal of Manual & Manipulative Therapy* 29, 92–98. <https://doi.org/10.1080/10669817.2020.1793470>
- Daspar, D., Ferrose, Lady, 2023. Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja 82, 45–55.
- Dewi, N., 2023. ANALISIS KOMITMEN KARYAWAN TERHADAP PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN K3 (SMK3). *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH* 3, 436–441.
- Fajriah, I., 2025. Pengaruh Kualitas Udara di Tempat Kerja terhadap Kesehatan dan Produktivitas Pekerja. *Termometer: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kedokteran* 3, 272–285. <https://doi.org/10.55606/termometer.v3i1.4869>
- Flor-Unda, O., Casa, B., Fuentes, M., Solorzano, S., Narvaez-Espinoza, F., Acosta-Vargas, P., 2023. Exoskeletons: Contribution to Occupational Health and Safety. *Bioengineering* 10, 1039. <https://doi.org/10.3390/bioengineering10091039>
- Gulo, A., Hulu, F., Waruwu, S., Batee, M.M., 2024. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Pada CV Sukses Karya Lestari Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 7, 222–226. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.271>

- Herlambang, M.A.T., Wardani, S.F.P., Yuliawati, A., 2022. PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. PILAR PERKASA MANDIRI. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal 13, 94–102. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.393>
- International Labor Organization. Occupational Safety and Health Statistics (OSH) database. 2024.
- International Labor Organization. International Labour organization. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional; 2018. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022. <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi/75>
- Lutfianti, W.H., Wardana, 2024. Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Pada Klinik Pratama Sehat Budi Luhur Cimahi Selatan. FRIMA Festival Riset Ilmiah Manajemen& Akuntansi 1, 1110–1120. <https://doi.org/https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.635>
- Nabila, Y.A., Oktapiani, F. Dela, Shakila, R., Andaresta, N., Chairunnisa, Safithry, C.Y., Harahap, Z.A., 2024. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Dalam Mengurangi Risiko Keelakaan Kerja di Pabrik Kripik Tuntungan. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2, 154–157. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.690>
- Nainggolan, R., Ramadhan, R.M., Lubis, F.M., 2025. Pengaruh Penerapan K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) Dalam Produksi Makanan di Perusahaan Indonesia. Jurnal Multidisiplin West Science 4, 01–07. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i01.1880>
- Novita, Wihana, Solikhan, 2024. PENGARUHKOMPENSASIDANKESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA KARYAWAN PT. LAJU PERDANA INDAH (LPI) DI KABUPATEN OKU TIMUR. AKTUAL Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial 22, 5–12.
- Nurhalisah, S., 2021. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN CV BAROKAH. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Prall, J., Ross, M., 2019. The management of work-related musculoskeletal injuries in an occupational health setting: The role of the physical therapist. J Exerc Rehabil. <https://doi.org/10.12965/jer.1836636.318>
- Rahman, A., 2021. PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BNI 46 (PERSERO) TBK UNIT KARTU KREDIT PALEMBANG . Universitas Palembang, Palembang.
- Setiono, D., Priyadi, I.A.P., Sutikno, C., 2024. Implementasi Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. Agritama Sinergi Inovasi (Agavi) Bandung. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584) 4, 1592–1608. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5324>
- Soputan, G.E.M., Sompie, B.F., Mandagi, R.J.M., 2014. MANAJEMEN RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar). Jurnal Ilmiah Media Engineering 4, 229–238.
- Sukardi, 2021. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT Capital Life Indonesia di Jakarta. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology 4, 29–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1445>
- Syahputra, R., Podungge, R., Bokingo, A.H., 2022. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pegawai Di Dinas Kesehatan Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kota Gorontalo. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS 4, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v4i3.12963>
- U.S. Bureau Of Labour Statistic. Survey of Occupational Injuries and Illnesses. 2023 [cited 2024 Jan 12]. Injuries, Illnesses, and Fatalities. <https://www.bls.gov/iif/#::~:~:text=NewsReleases,-Totalof5%2C486&text=Therewere5%2C486fatalwork,per100%2C000FTEin2021>.
- Vitoulas, S., Konstantis, V., Drizi, I., Vrouva, S., Koumantakis, G.A., Sakellari, V., 2022. The Effect of Physiotherapy Interventions in the Workplace through Active Micro-Break Activities for Employees with Standing and Sedentary Work. Healthcare 10, 2073. <https://doi.org/10.3390/healthcare10102073>
- Wafiq Azizah, Mansur Sididi, Nurul Ulfah Mutthalib, Een Kurnaesih, 2024. Pengaruh Keselamatan Dan

Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Perawat RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar. Window of Public Health Journal 5, 9–17. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i1.1558>

Zermane, A., Mohd Tohir, M.Z., Baharudin, M.R., Mohamed Yusoff, H., 2022. Risk assessment of fatal accidents due to work at heights activities using fault tree analysis: Case study in Malaysia. Saf Sci 151, 105724. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2022.105724>